

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Di dalam pendidikan Islam, salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter moral peserta didik adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini mengajarkan tentang keyakinan (akidah) yang benar dan perilaku (akhlak) yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Firman Allah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya seseorang menuntut ilmu pengetahuan, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Dalam melaksanakan tugas mengajar, seorang pendidik sebaiknya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sistem pembelajaran, salah satunya adalah terkait metode pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Tanpa penggunaan metode yang tepat, tujuan pendidikan akan sulit dicapai. Hal ini juga

sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan beberapa Hadis yang menganjurkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang utama dalam membekali siswa adalah dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok pembahasan. Yang penting lagi agar siswa dalam proses pembelajaran agama islam terutama pada pelajaran aqidah akhlak dapat merasa asik senang dan menikmati.¹

Dalam melaksanakan tugas mengajar, seorang pendidik perlu memahami metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar, karena tanpa metode yang sesuai, tujuan pendidikan akan sulit dicapai. Hal ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menganjurkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Seiring dengan berkembangnya teori dan praktik pendidikan, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan dan diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam pendidikan Islam, beberapa metode yang sering digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta metode praktik dan keteladanan. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, yang

¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), h. 22.

perlu disesuaikan dengan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, dan karakteristik mata pelajaran. Namun, penerapan metode ini di pondok pesantren, termasuk di PPS Nurul Hidayah, menghadapi tantangan, terutama dalam mengintegrasikan metode-metode tersebut ke dalam sistem pendidikan tradisional yang lebih mengutamakan hafalan dan pengajaran satu arah.

Metode dalam mengajar berperan sebagai sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan menjadi intraksi belajar mengajar antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tidak diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dala menumbuhkan semangat pada murid untuk belajar.²

Sebagai contoh, metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi yang luas dalam waktu singkat, tetapi seringkali minim interaksi antara guru dan siswa, sehingga mengurangi keaktifan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak. Sebaliknya, metode diskusi dan tanya jawab mendorong partisipasi aktif siswa, memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapat dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Namun, penerapan metode ini menuntut keterampilan guru dalam mengelola kelas agar diskusi berjalan efektif.

Penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif di PPS Nurul Hidayah juga menghadapi tantangan lain, seperti keterbatasan sarana dan prasarana. Misalnya, kurangnya fasilitas teknologi dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran modern berbasis multimedia. Selain itu, latar

² Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh* (Surabaya: Elba, 2006), h. 20.

belakang sosial dan kultural siswa yang beragam turut mempengaruhi efektivitas metode yang digunakan. Beberapa siswa mungkin lebih terbiasa dengan metode tradisional, sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih partisipatif.

Dalam pendidikan pesantren, metode pembelajaran berbasis praktik dan keteladanan juga penting. Pesantren secara tradisional menekankan pengajaran melalui pengalaman langsung dan contoh nyata dari guru atau kyai. Metode keteladanan memungkinkan siswa untuk meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru mereka, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak lebih mudah diinternalisasi. Namun, tantangan dalam metode ini terletak pada konsistensi guru dalam memberikan teladan yang sesuai dengan nilai yang diajarkan.

Evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran di PPS Nurul Hidayah juga sangat penting. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode yang digunakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Selain hasil akademik, evaluasi juga perlu mencakup perubahan sikap dan perilaku siswa setelah menerima pengajaran.

Di era globalisasi ini, tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak semakin kompleks. Pengaruh budaya luar melalui media massa dan teknologi informasi membuat tantangan semakin besar dalam menjaga kemurnian nilai-nilai akhlak Islam. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual di PPS Nurul Hidayah sangat diperlukan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang dianut pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII PPS Nurul Hidayah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan kondisi siswa. Penerapan metode ini penting untuk memastikan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di PPS Nurul Hidayah Kabupaten Banjar.”**

B. Definisi Operasional

Adapun untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti memberikan sebuah penegasan terhadap beberapa istilah yang sangat erat kaitannya dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang.³ Metode Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab.

³ Indrawati, Metode Pembelajaran, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2016), h. 8.

2. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang menekankan pada pembelajaran keyakinan yang benar (akidah) dan perilaku yang baik (akhlak) sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

3. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kabupaten Banjar, yang menggunakan pendekatan tradisional dalam pengajaran, namun dalam penelitian ini difokuskan pada upaya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah.

2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta memberikan solusi yang relevan untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Signifikansi Penulisan

1. Secara teoritis

Para ilmuwan yakin bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan komitmen yang dapat dirasakan dan dapat mengembangkan lebih jauh berbagai pengalaman yang berkembang dengan memanfaatkan metode pembelajaran ceramah, diskusi maupun tanya jawab.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Para peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan bakat siswa yang diajar oleh guru dalam pelajaran tersebut.

- b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Para peneliti meyakini hasil penelitian ini dapat menjadi data dan kekayaan tulisan di UIN Antasari Banjarmasin serta dapat dijadikan sebagai sumber perspektif dalam menghasilkan penelitian.

- c. Bagi peneliti yang selanjutnya

Peneliti percaya bahwa hasil penelitian ini dapat dilibatkan oleh para ahli di masa depan sebagai bahan pendukung dan konfigurasi eksplorasi dalam menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan judul eksplorasi di atas.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti harus mengkaji penelitian terdahulu yang serupa dengan tema penelitian yang akan dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada suatu masalah penelitian, menghasilkan pembaruan penelitian, dan memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti kemudian melakukan tinjauan literatur terhadap hasil penelitian sebelumnya atas dasar hal tersebut, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak*"⁴ meneliti penerapan model pembelajaran *inside outside circle*, yang memiliki struktur terorganisir, memungkinkan siswa bekerja sama dengan teman sebayanya melalui gotong royong dan berbagi informasi selama proses pembelajaran. Model ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui partisipasi aktif mereka. Penerapan model ini pada materi iman kepada qada dan qadar membantu siswa memahami bahwa iman pada qada dan qadar melibatkan keyakinan dalam hati, pengungkapan dengan lisan, serta pengaplikasian dalam tingkah laku. Siswa diajak untuk memahami bahwa takdir Allah SWT pasti terjadi dan usaha mereka tidak sia-sia. Model ini tidak hanya memudahkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan aktivitas selama pembelajaran.

⁴ Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 2 (2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afaf Wafiqoh Nusaibah, Wahyu Ramadan, Yazida Ichsan, M. Sahrul Qhodi Alam, dan Imam Safi'i dengan judul "*Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial*"⁵ membahas penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan studi kepustakaan yang menganalisis berbagai jurnal terkait. Penelitian ini mengkaji konsep serta penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa. Meskipun pada awalnya pembelajaran akhlak terkesan membosankan, penerapan metode *Role Playing* yang dilakukan sesuai langkah yang tepat berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan metode ini, siswa memainkan materi secara langsung, memudahkan mereka memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu pendidik mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, membuktikan bahwa metode *Role Playing* mampu membentuk karakter siswa secara signifikan.
3. Skripsi yang ditulis oleh A. Muchlas Agustian Sas dengan judul "*Mutu Pendidikan di MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 (Kajian*

⁵ Afaf Wafiqoh Nusaibah dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial," *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021).

Penerapan Metode Pembelajaran)”⁶ menyoroti pentingnya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian berfokus pada penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, metode ceramah digunakan dengan indikator seperti pemberian motivasi, variasi suara, gerakan tubuh, mimik wajah, dan perpindahan posisi. Namun, beberapa kendala dihadapi, seperti siswa yang sulit memahami konsep dan kesulitan tampil di depan kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu pendidikan di MTsN 1 Mataram dapat dikategorikan cukup baik, khususnya terkait penggunaan metode ceramah. Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penerapannya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Febby Putri Ambarsari dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur*"⁷ membahas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya metode ceramah dan diskusi. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan sikap, keterampilan, dan nilai siswa setelah proses pembelajaran, yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan di

⁶ A. Muchlas Agustian Sas, "Mutu Pendidikan di MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 (Kajian Penerapan Metode Pembelajaran)" (Skripsi, Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

⁷ Febby Putri Ambarsari, "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur" (Skripsi, Metro, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro Lampung, 2020).

sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Punggur. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, dan dokumentasi, data diperoleh dari 45 siswa sebagai sampel dari total populasi 246 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan diskusi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dengan regresi linier ganda menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan F hitung 23,978 ($> 3,21$), yang berarti hipotesis diterima. Penggunaan kedua metode ini memberikan kontribusi sebesar 86,3% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur.

5. Skripsi oleh Arif Choirul Ikwan yang berjudul "*Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*"⁸ meneliti pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlaq. Penelitian ini didorong oleh fakta bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan saat metode ceramah digunakan, dengan hanya 7 dari 34 siswa yang aktif. Namun, hasil belajar membaik ketika metode diskusi ditambahkan, membuat siswa lebih tertarik dan mampu

⁸ Arif Choirul Ikwan, "Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun" (Skripsi, Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo, 2021).

memahami materi dengan baik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sampel 34 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh sebesar 15,4%, metode diskusi sebesar 15,5%, dan gabungan metode ceramah dan diskusi berpengaruh sebesar 28,2% terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII.

Maka penelitian mengenai penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah memiliki pendekatan kualitatif yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Bahwa penelitian oleh Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti meneliti model *Inside Outside Circle* tanpa menyebutkan lokasi spesifik, penelitian ini fokus pada konteks pendidikan pesantren. Di sisi lain, penelitian oleh Afaf Wafiqoh Nusaibah et al. menggunakan studi kepustakaan untuk menganalisis metode *Role Playing*, sedangkan A. Muchlas Agustian Sas dan Febby Putri Ambarsari menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih berfokus pada hasil belajar dan tidak mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang penerapan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan dibahas tentang konteks penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan, dan signifikansi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

BAB II, landasan teori dibahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Kabupaten Banjar.

BAB III, metode penelitian dibahas, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti

BAB IV berisi laporan hasil diskusi yang mencakup hasil penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB V berisi kesimpulan dan saran.